

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Capaian Inflasi Provinsi Jawa Timur Pada Maret 2025 sebesar 0,77% (y-on-y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,43. Inflasi tertinggi terjadi di Banyuwangi sebesar 1,89 persen dengan IHK sebesar 108,63 dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Bojonegoro sebesar 0,13 persen dengan IHK sebesar 108,58. Sementara deflasi terjadi di Kota Kediri sebesar 0,04 persen dengan IHK sebesar 106,13. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,64 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,95 persen; kelompok transportasi sebesar 0,48 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,40 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,13 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,94 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,49 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.
- b. Pada Triwulan I tahun 2025 bertepatan dengan mulainya bulan Ramadhan pada 1 Maret 2025 dan Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 31 Maret. Momen HBKN Idul Fitri menjadi sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap beberapa komoditas, khususnya produk makanan dan minuman. Selain itu, tradisi mudik masyarakat Indonesia yang meningkatkan aktivitas transportasi menjelang Hari Raya Idulfitri. Pada Triwulan I tahun 2025 ini, pemerintah telah memberikan stimulus berupa diskon atas tiket pesawat domestik, diskon tarif tol pada sebagian ruas tol, dan diskon tiket kereta di beberapa rute perjalanan. Pemerintah menetapkan diskon tarif 50% pada Januari dan Februari bagi pelanggan prabayar dan pascabayar, Program diskon tarif listrik 50% dari PLN telah berakhir pada 1 Maret 2025, pelanggan prabayar tidak lagi memperoleh potongan tersebut sehingga pembelian token listrik kembali menggunakan tarif normal sesuai ketentuan yang berlaku.. Sementara pelanggan pascabayar masih merasakan dampak dari pemberian tarif diskon mengingat pembayaran tagihan bulan Februari dibayarkan pada Maret 2025.
- c. Sehubungan dengan diskon tarif listrik yang telah berakhir pada Februari khususnya bagi pelanggan prabayar sehingga tarif listrik menjadi komoditas utama pemicu inflasi (*m to m*) dengan nilai 42,82% dan andil inflasi 0,89%. Selain itu komoditas penyumbang inflasi pada Maret 2025 adalah Cabai Rawit mengalami inflasi sebesar 25,36% dengan andil 0,1% dan Bawang Merah mengalami inflasi sebesar 34,86% dengan andil 0,1%. Sedangkan komoditas yang menjadi penahan inflasi pada Maret 2025 adalah angkutan udara dengan nilai deflasi 6,61% dan andil -0,09%. Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah berhasil memberikan stimulus berupa diskon tarif angkutan udara tiket pesawat domestik.
- d. Secara tahunan, inflasi Jawa Timur pada Triwulan I tahun 2025 berada di bawah rentang sasaran inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$ yaitu sebesar 0,77% (y on y) meningkat dibanding capaian inflasi tahunan bulan Februari yang tercatat deflasi sebesar -0,03% (y on y) dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata inflasi tahunan selama tiga tahun terakhir pada periode yang sama sebesar 4,07% (y on y). Peningkatan tekanan inflasi tahunan bulan Maret 2025 terutama disebabkan oleh kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya terutama didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring kenaikan harga

emas global yang mencapai nilai tertinggi pada 18 Maret 2025 dengan harga US 3.033,95/oz.

- e. Keberhasilan Pengendalian Inflasi sesuai rentang inflasi nasional juga merupakan bukti langkah-langkah konkrit yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Timur diantaranya adalah:
- *Capacity Building* pada tanggal 16 - 17 Januari yaitu *Capacity Building* ke TPID Pemenang TPID Awards Nasional serta *Coaching Session* dengan Narasumber Prominen. Kegiatan *Capacity Building* dilaksanakan di kota Semarang sehubungan dengan telah dilaksanakannya peluncuran program TPID Awards Jawa Timur tahun 2024 pada 17 Oktober 2024. Kegiatan ini merupakan pemberian apresiasi atas pencapaian TPID sehingga diberikan kepada tiga TPID Kab/Kota IHK dan tiga TPID Kabupaten/kota non IHK yang memperoleh nilai tertinggi berdasarkan hasil penilaian Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko). Penerima TPID Awards Jawa Timur tahun 2024 kategori Kab/Kota IHK antara lain Kota Madiun, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember, sedangkan kategori Non IHK antara lain Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Gresik.
 - *Capacity Building* pada tanggal 4 - 5 Februari yaitu *Capacity Building* TPID se-Jawa Timur dalam rangka Persiapan TPID Awards Nasional yaitu adanya *coaching clinic* dengan Prof. Bustanul Arifin berupa upaya penguatan orkestrasi program unggulan di daerah dan evaluasi pelaporan OPS TPID Awards Nasional serta *tips and trick* penulisan laporan OPS. Selain itu, ada asistensi masing-masing kabupaten/kota di hari kedua dengan TPID Provinsi Jawa Timur dan Bank Indonesia.
 - *High Level Meeting* pada tanggal 17 Maret 2025 yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Timur bertempat di Gedung Negara Graha dilaksanakan bersamaan dengan Launching EPIK Mobile kendaraan truk lumbung pangan yang merupakan bantuan dari KPw Bank Indonesia Jawa Timur, sedangkan biaya operasional kegiatan bersumber dari program sinergitas BUMD Provinsi Jawa Timur yang dikoordinir oleh Biro Perekonomian. High Level meeting dalam rangka memperkuat sinergi pengendalian inflasi daerah dalam menghadapi berbagai tantangan dengan rekomendasi kebijakan adalah : (1) Surat Edaran Gubernur Jawa Timur nomor 500/11530/021.1/2025 tahun 2025 tentang Kerangka Kerja Strategis Pengendalian Inflasi Jawa Timur Tahun 2025 yaitu pelaksanaan komitmen pengendalian inflasi berupa Stabilisasi Ekonomi dan Pengendalian Harga, Kesejahteraan Produsen, Akses Optimal Sarana Produksi guna Mendukung Ketahanan Pangan, Penguatan Konektivitas Daerah dan Tata Kelola Efektif, Berdaya Guna dan Anti Korupsi; (2) Dalam penguatan komunikasi efektif pada tahun ini akan ada TPID Awards Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2025.
 - *Capacity Building* pada tanggal 18 Maret 2025 di Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur yaitu *Capacity Building* dalam rangka sinergitas kebijakan pengendalian inflasi daerah dengan kabupaten/kota di Jawa Timur dan menindaklanjuti pelaksanaan *High Level Meeting (HLM)* TPID yang telah dipimpin oleh Ibu Gubernur Jawa Timur. Sejalan dengan telah ditetapkannya Kerangka Kerja Pengendalian Inflasi Jawa Timur, diperlukan upaya internalisasi kepada seluruh kabupaten/kota guna memastikan pemahaman yang selaras dan merata. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pengendalian inflasi di daerah, perlu dilakukan pengayaan materi mengenai konsep dasar inflasi, bauran program TPID yang efektif, serta pemahaman terkait optimalisasi pemanfaatan APBD dalam pengendalian inflasi daerah untuk memperkuat sinergi berbagai pihak yang terlibat dan memutuskan langkah strategis pengendalian inflasi dalam jangka menengah dan panjang. Sementara itu, dalam jangka pendek diperlukan Langkah Kebijakan Cepat/*Quick Wins* menyelesaikan permasalahan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1446 H/2025 M.

Inflasi bulanan Jawa Timur pada bulan April 2025, diperkirakan lebih rendah dibandingkan maret 2025 sejalan dengan normalisasi permintaan pasca bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri tahun 2025. Dari sisi pendorong inflasi, normalisasi tarif listrik oleh PLN untuk pelanggan pasca bayar akan mendorong laju inflasi di bulan April. Selanjutnya kenaikan harga bawang merah diperkirakan akan berlanjut seiring masih berlangsungnya periode tanam serta jumlah produksi di bulan Mei - Juni yang diperkirakan lebih rendah dengan banyaknya serangan hama serta resiko gangguan OPT akibat curah hujan yang diperkirakan masih tinggi. Selain itu, berlanjutnya ketegangan geopolitik global disertai peningkatan harga komoditas non-energi dunia seperti emas, minyak kelapa sawit, gandum dan kopi juga akan mendorong laju inflasi di April 2025. Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi diperkirakan tertahan seiring melandainya harga barang-barang pokok akibat normalisasi permintaan dan mobilitas masyarakat pasca bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Selain itu, dampak lanjutan dari penurunan tarif angkutan udara sebesar 13 - 14% serta penurunan harga BBM jenis pertamax, pertamax turbo, pertamax green, dextrite, Pertamina Dex pada April (sumber: Pertamina) akan menahan laju inflasi di bulan April. Dengan memperhatikan perkembangan realisasi inflasi bulan Maret 2025, maka inflasi tahunan Jawa Timur pada April 2025 diperkirakan berada dibawah rentang sasaran inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender Triwulan I tahun 2025 antara lain pada (1) kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,64 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,95 persen; kelompok transportasi sebesar 0,48 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,40 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,13 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,94 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,49 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai rawit, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, kopi bubuk, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sepeda motor, sekolah dasar, bawang putih, mobil, daging sapi, santan jadi, cumi-cumi, Sigaret Putih Mesin (SPM), kelapa, air kemasan, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan kopi siap saji. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: tarif listrik, beras, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, angkutan udara, kacang panjang, telepon seluler, dan daun bawang. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain: tarif listrik, cabai rawit, bawang merah, emas perhiasan, beras, daging ayam ras, telur ayam ras, santan jadi, kelapa, dan jagung manis. Pada maret 2025 kelompok makanan, minuman dan tembakau mendorong inflasi Jawa Timur dengan inflasi 1,68% (m to m) dan andil 0,47%. Secara bulanan, inflasi pada kelompok ini lebih tinggi dibandingkan capaian bulan sebelumnya. Komoditas penyumbang utama inflasi bulanan yaitu cabai rawit andil 0,13%, bawang merah dengan andil 0,12% beras dengan andil 0,05%, daging ayam ras dengan andil 0,03% dan telur ayam ras 0,02%. Secara khusus penyebab kenaikan harga komoditas cabai rawit dari Rp. 58.875/kg menjadi Rp. 81.290/kg atau melonjak sebesar 38,07% (m to m) yang terpantau pada Siskaperbapo dikarenakan adanya penurunan pasokan akibat faktor cuaca dan

gangguan OPT khususnya jamur patek atau jamur antraknosa pada tanaman cabai. Selain itu, adanya fenomena tunda petik sejak menjelang lebaran di sekitar Malang turut menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pasokan cabai rawit.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, adalah angkutan udara. Pada Maret 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,23 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,57 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,84 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Provinsi di Jawa Timur pada Triwulan I tahun 2025 tetap terfokus pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif). Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target $2,5 \pm 1\%$ pada Januari, Februari dan Maret 2025, pada pada kuartal ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mengacu strategi 4K untuk pengendalian inflasi yang antara lain:

1. Keterjangkauan Harga

- Gubernur Jawa Timur melakukan Inspeksi Mendadak di Pasar Induk Among Tani Batu pada 2 Maret 2025 untuk melakukan peninjauan harga sehingga diketahui sejumlah komoditas yang sebelumnya mengalami kenaikan kini harganya mulai turun;
- Gubernur Jawa Timur melakukan beberapa kegiatan peninjauan, diantaranya Pasar Murah Ramadhan pada 29 Maret 2025 di Kabupaten Madiun dan Meninjau Harga bahan pokok di pasar Besar Kota Madiun, Peninjauan Pasar Pangan Murah di Gresik pada 27 Maret 2025, Peninjauan Pasar Pangan Murah Ramadhan di Kabupaten Sidoarjo pada 26 Maret 2025, Operasi Pasar Murah Ramadhan di Surabaya 25 Maret 2025, Peninjauan Pasar Murah di Situbondo pada 24 Maret 2025;
- Operasi Pasar Murah pemerintah provinsi Jawa Timur pada 26 Februari 2025 melalui peninjauan Pasar Sopenyono Rungkut Surabaya oleh Bapak Wakil Gubernur Jawa Timur dalam rangka stabilisasi harga bahan pokok menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 2025;
- Optimalisasi Etalase Pengendalian Inflasi di Kabupaten/Kota (EPIK) di Jawa Timur berupa warung/toko sebagai upaya penyediaan Operasi Pasar yang berkelanjutan. EPIK telah beroperasi di 24 kabupaten/kota yang menjual bahan pokok strategis dengan harga HET atau lebih murah dari pasar;
- Penyaluran beras SPHP Bulog sebesar 16,05 ribu ton atau 50,51% dari target tahun 2025 sebesar 31,78 ribu ton. Capaian ini meningkat 40,59% dibandingkan minggu sebelumnya, sejalan dengan upaya intensifikasi operasi pasar oleh TPID se-Jawa Timur

dalam rangka pengendalian inflasi menjelang HBKN Idul Fitri selama maret 2025.

2. Ketersediaan Pasokan,

- Gubernur Jawa Timur melakukan Panen Raya padi sehat alami setara organik bersama petani di Dusun Suketi, Kabupaten Pasuruan pada 9 Januari 2025;
- Stok beras BULOG dalam Gudang sebesar 508,95 ribu ton dan gabah sebesar 36,26 ribu ton, atau secara total setara dengan stok beras sebesar 545,21 ribu ton. Capaian ini meningkat signifikan 503,5% dibandingkan akhir bulan Maret 2025 sejalan dengan melimpahnya pasokan di masa panen raya;
- Pengadaan CBP BULOG mencapai 155,09 ribu ton atau 26,14% dari target tahun 2025 sebesar 592,36 ribu ton. Capaian ini meningkat 78,12% dibandingkan minggu sebelumnya didorong kenaikan HPP yang berdampak pada peningkatan kemauan petani untuk menjual beras ke Bulog;
- Optimalisasi PT JGU sebagai *offtaker* pangan strategis (beras) dari korporasi petani jombang (KMP Santri) yang didistribusikan untuk keperluan beras ASN dan operasional EPIK;
- Pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk ketahanan pangan melalui pemanfaatan anggaran PI KEKDA berupa *combine harvester* besar ke Poktan Sumber Makmur 1 di Kabupaten Lamongan.

3. Kelancaran Distribusi

- Gubernur Jawa Timur memberangkatkan pemudik gratis dalam program Mudik Gratis Angkutan lebaran Tahun 2025 di depan kantor Dinas Perhubungan Jawa Timur pada 29 Maret 2025. Total armada mudik gratis sebanyak 102 armada bus ke 20 kabupaten/kota tujuan yang ada di Jawa Timur. Selain itu, mudik gratis juga dilaksanakan bagi warga Jawa Timur yang berada di Jakarta;
- Gubernur Jawa Timur melakukan pelepasan mudik gratis Pemerintah Provinsi melalui Pelabuhan Jangkar Situbondo menuju Raas Sumenep pada 24 Maret 2025;
- KAD antara PT Jatim Graha Utama sebagai distributor dengan 8 kab/kota (13 toko EPIK) dalam rangka distribusi komoditas pangan strategis. Adapun kerja sama dilakukan dengan kota Surabaya (Koperasi Konsumen Gubeng Maju Bersama dan PD Pasar Surya), kota Madiun (toko Wijaya Tani, Toko Tiga Jaya, dan Toko Berkas Terang Semesta), kota Malang (Perumda Tugu Aneka Usaha), Kab. Jombang (Perumda Aneka Usaha Seger), Kab. Ngawi (Perumda Sumber Sarana Sentosa), Kota Kediri, Kab Sidoarjo dan Kab Gresik;
- Dukungan fasilitas distribusi pangan berupa kendaraan oleh KPw BI Jatim dalam pendistribusian beras Jatim Cettar ke toko EPIK di Surabaya.

4. Komunikasi Efektif

- Rapat Koordinasi Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur tahun 2025 bersama Menteri Koordinator bidang Pangan dan Menko Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan di Gedung Negara Graha di pada 14 Maret 2025;
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Mingguan Jawa Timur yang dihadiri oleh TPID Provinsi Jawa Timur dan seluruh 38 kabupaten/kota di Jawa Timur;
- Optimalisasi layar monitor informasi bahan harga pokok di 5 pasar tradisional yang dikelola PD Pasar Surya di kota Surabaya yaitu pasar Wonokromo, Tambahrejo, Genteng Baru, Pucang Anom dan Pabean;
- Penguatan Siskaperbapo dan optimalisasi website/aplikasi monitoring harga eksisting

yang sudah dimiliki oleh 16 kab/kota;

- *Launching framework* strategi pengendalian inflasi Jawa Timur oleh Ibu Gubernur pada saat *High Level Meeting* pengendalian Inflasi tanggal 17 Maret 2025 yang selaras dengan kerangka 4K TPIP dan Program Nawa Bhakti Satya. *Framework* diharapkan dapat menjadi acuan penyusunan *roadmap* dan program TPID di level kabupaten/kota.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Timur pada periode Triwulan I Tahun 2025 telah berjalan baik sesuai dengan target sasaran $2,5 \pm 1\%$. Hal tersebut tercermin dari tingkat inflasi di Jawa Timur yang berada pada 0,77 % (y on y), dan di bawah capaian inflasi Nasional 1,03% (y on y). Tantangan Pengendalian Inflasi pada Triwulan I Tahun 2025 yaitu adanya kenaikan harga beberapa bahan pangan seperti cabai rawit, beras, bawang merah. Dalam menghadapi sejumlah masalah pengendalian harga komoditas, TPID Provinsi Jawa Timur memperkuat strategi 4K melalui kegiatan *Cabacity Building* dan Rapat Teknis serta Rapat Koordinasi TPID Provinsi Jawa Timur maupun kabupaten/kota, aktivitas pengendalian harga di lapangan seperti operasi pasar, pasar murah, kunjungan lapangan, pemantauan harga menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025 serta pengoptimalan teknologi informasi melalui aplikasi Siskaperbapo atau melalui website <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/>.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur tetap berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah antisipasi guna memastikan ketersediaan bahan pangan dan menjaga harga bahan pangan dapat terjangkau oleh masyarakat. Keseriusan Gubernur Jawa Timur dalam menjaga stabilitas harga pangan diantaranya telah diwujudkan dalam kegiatan operasi pasar maupun sidak pasar yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur selama Ramadhan dan menjelang HBKN Idul Fitri. Pelaksanaan galar pangan murah melalui Optimalisasi dan perluasan Lumbung Pangan Etalase Pengendalian Inflasi Kab/Kota (EPIK) bersama TPID Provinsi Jawa Timur serta pelaksanaan operasi pasar/gelar pangan murah untuk memastikan terjangkaunya harga-harga komoditas pangan di masyarakat. Selain itu, melakukan pemantauan/sidak ke pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan dan tidak ada penimbunan barang dan melaksanakan pemantauan harga secara rutin melalui Siskaperbapo untuk mengurangi asimetri Informasi Harga di Konsumen

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mendukung terkendaliannya inflasi Jawa Timur, sinergi dan koordinasi yang kolaboratif antara TPID Provinsi Jawa Timur, Bank Indonesia, TPIP serta stakeholder lainnya terus diintensifkan. TPID Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya pengendalian inflasi yang terintegrasi dengan strategi 4K. Saat ini, TPID Provinsi Jawa Timur tengah memperbarui kerangka kerja TPID melalui penyiapan SK TPID yang berlaku pada 2025 - 2027 sejalan dengan isu dan tantangan terkini guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian inflasi. Beberapa program pengendalian inflasi dalam strategi 4K yang telah dilakukan antara lain:

- Optimalisasi Etalase Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/Kota (EPIK);
- Intensifikasi pelaksanaan operasi pasar khususnya komoditas beras, akselerasi penyaluran beras SPHP oleh BULOG;
- Pelaksanaan sidak pasar untuk monitoring harga dan pasokan serta fasilitasi distribusi

pangan;

- Penguatan kelembagaan melalui pengembangan korporasi petani dan pemberian bantuan sarana prasarana untuk ketahanan pangan turut dilakukan pemerintah daerah dan Bank Indonesia untuk mendukung peningkatan ketersediaan pasokan;
- Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) khususnya intra provinsi juga semakin intensif oleh berbagai kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur sejalan dengan prioritas pemerintah daerah untuk mewujudkan stabilitas dan pemerataan pasokan;
- Penguatan kelembagaan TPID juga dilakukan secara intensif melalui HLM TPID se-Jawa Timur, Rapat Koordinasi Teknis TPID di level provinsi dan kabupaten/kota;
- Penguatan monitoring harga secara intensif melalui aplikasi SISKAPERBAPO untuk mendukung pengendalian inflasi dan ketahanan pangan Jawa Timur tahun 2025;
- Selanjutnya dalam memperkuat kualitas data SISKAPERBAPO sebagai sumber data yang akurat, *real-time* dan reliable dalam perumusan kebijakan, TPID Provinsi Jawa Timur dengan Bank Indonesia akan melaksanakan *Capacity Building* untuk penguatan *surveyor* dan petugas Siskaperbapo pada April di Triwulan II tahun 2025.

Link dokumen dapat diunduh melalui link berikut
https://drive.google.com/drive/folders/1dJS11iGnLbe_jnAMuiSt-oJ2Q_QAm3Hc?usp=drive_link